

Metodologi Penelitian Dalam Penulisan Skripsi dan Tesis

Patria Adiguna✉

patria@stieganessa.ac.id

Manajemen, STIE Ganesha, Indonesia

Kata Kunci: Metodologi, Penelitian, Kualitatif.	Abstrak
Diserahkan: 05/06/2025	Tujuan dari jurnal ini adalah menerapkan metode kuantitatif, yang mengumpulkan data berupa angka dan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu serta diurutkan. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan alat ukur tertentu dan divisualisasikan melalui grafik atau tabel. Metode ini bertujuan untuk menguji teori tertentu dan menentukan apakah teori tersebut dapat diterima atau ditolak. Penelitian dilakukan melalui observasi dan penyusunan hipotesis untuk menjelaskan suatu fenomena. Jika hipotesis tersebut lolos pengujian secara konsisten, maka dapat berkembang menjadi teori ilmiah. Pendekatan kuantitatif ini juga bertujuan mengembangkan model matematis, teori, serta hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena, untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam populasi. Pengukuran berperan penting dalam menghubungkan pengamatan empiris dengan hubungan matematis yang bersifat kuantitatif.
Direvisi: 08/07/2025	
Diterima: 22/07/2025	
Koresponden Penulis: Patria Adiguna Manajemen, STIE Ganesha, Indonesia Jalan LegosoRaya No. 31. Ciputat. Tangerang Selatan Email : patria@stieganessa.ac.id	

PENDAHULUAN

Metodologi penelitian merupakan cabang ilmu yang mempelajari prosedur dalam pencarian kebenaran secara sistematis (Ibrahim, 2001). Istilah metodologi kerap disamakan dengan metode, padahal sebenarnya metodologi adalah fondasi awal dari metode dan memiliki kedalaman konsep yang lebih mendasar (Muhajir, 2000). Membahas metodologi berarti membicarakan tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan manusia dalam memperoleh pengetahuan tentang realitas, baik sebagian maupun keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data demi tujuan tertentu. Pendekatan ilmiah ini didasarkan pada tiga prinsip utama: rasional (dapat diterima oleh akal), empiris (dapat diamati), dan sistematis (mengikuti tahapan logis). Metode kualitatif secara umum merupakan pendekatan berbasis filsafat post-

positivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, bukan melalui eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan teknik triangulasi, dianalisis secara induktif, dan hasilnya bersifat deskriptif kualitatif (Ali, 2022).

Sebaliknya, pendekatan kuantitatif bertujuan menghasilkan temuan baru dengan menggunakan prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang mencerminkan fenomena tertentu dalam kehidupan manusia, kemudian hubungan antarvariabel tersebut dianalisis dengan alat statistik serta menggunakan teori yang objektif.

Konsep Teori

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang sangat bergantung pada angka, baik dalam proses pengumpulan data maupun penafsirannya (Ibrahim N. S., 2001). Sementara itu, metode penelitian secara umum merupakan studi mendalam dan teliti terhadap fakta-fakta. Menurut Nugroho (2018), penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur. Karena telah digunakan dalam waktu yang lama, pendekatan ini sering disebut sebagai metode tradisional dalam penelitian. Punch (1988) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah upaya untuk memahami persoalan sosial melalui pengujian teori yang melibatkan variabel-variabel yang terukur secara numerik, kemudian dianalisis secara statistik guna mengevaluasi keabsahan generalisasi dari teori tersebut.

Metode ini bertumpu pada data empiris berbentuk angka serta analisis numerik yang ketat Ibrahim (2001) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dimulai dari asumsi awal, kemudian ditetapkan variabelnya, dan dianalisis menggunakan metode yang valid. Bryman (2005) menyebutkan bahwa proses kuantitatif dimulai dari penyusunan teori, perumusan hipotesis, desain penelitian, pemilihan responden, pengumpulan serta analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Menurut Suriasumantri (2005), penelitian kuantitatif dilakukan melalui pendekatan ilmiah dengan menggunakan pola berpikir logico-hypothetico-verifikatif. Sementara itu, Creswell (1994) dalam Sunawan et al. (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini merupakan proses memperoleh pengetahuan dengan menggunakan angka sebagai sarana analisis informasi. Kasiram (2008) menambahkan bahwa metode ini mentransformasikan data ke dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis hasilnya.

Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasional, maupun asosiatif tergantung pada bagaimana hubungan antarvariabel dikaji. Penelitian deskriptif hanya mengukur tingkat satu variabel, sedangkan korelasional dan asosiatif menganalisis keterkaitan dua atau lebih variabel. Korelasi menunjukkan hubungan, sementara asosiatif menyelidiki sebab-akibat.

Pendekatan kuantitatif digunakan luas dalam ilmu alam dan sosial, seperti fisika, biologi, sosiologi, hingga jurnalistik, serta banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan. Dalam ilmu sosial, istilah ini digunakan untuk membedakannya dari pendekatan kualitatif.

METODE PENELITIAN

Secara prinsip, tidak ada satu pun desain riset kuantitatif yang dapat diklaim sebagai yang paling benar. Hal terpenting dalam menyusun desain penelitian adalah memastikan bahwa prosesnya dilakukan secara sistematis dan tetap menjaga inti dari penelitian itu sendiri. Meski demikian, ada elemen-elemen mendasar yang selalu

menjadi bagian dari rancangan penelitian, seperti keberadaan rumusan masalah yang merupakan komponen wajib dalam setiap studi.

Berikut ini merupakan struktur dasar dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas R. Black dalam bukunya "Doing Quantitative Research in the Social Sciences: An Integrated Approach to Research Design."

Metodologi

Pada bagian ini, peneliti perlu menguraikan secara rinci apa tujuan dari penelitian yang dilakukan dan cara yang digunakan untuk mencapainya. Penjabaran yang jelas dan mendalam mengenai pendekatan metodologis yang digunakan akan memudahkan pembaca dalam menilai kualitas dari penelitian tersebut. Semakin terperinci penjelasan yang diberikan, maka akan semakin bermanfaat. Beberapa poin penting yang termasuk dalam bagian ini antara lain:

Populasi dan Teknik Sampling

Peneliti perlu menjelaskan sumber data yang digunakan dalam penelitian, termasuk apakah terdapat data yang dikeluarkan dari analisis. Bila ada, maka perlu disertai alasan yang mendasari keputusan tersebut.

Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan bagaimana proses pengumpulan data dilakukan, serta menjelaskan variabel-variabel apa saja yang diukur. Penting untuk menginformasikan apakah data yang digunakan bersifat sekunder (sudah tersedia) atau primer (dikumpulkan langsung oleh peneliti, seperti melalui survei). Mengingat tidak ada data yang sepenuhnya sempurna, maka batasan atau keterbatasan dalam proses pengumpulan data juga harus dicantumkan.

Teknik Analisis Data

Peneliti perlu menggambarkan secara rinci metode analisis data yang digunakan. Biasanya, informasi mengenai teknik statistik yang diterapkan serta perangkat lunak (software) yang digunakan untuk analisis juga dijelaskan pada bagian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Konsep Penelitian Kuantitatif dalam Penulisan Karya Ilmiah

Mengapa seseorang melakukan penelitian? Kata "research" dalam bahasa Inggris dan "recherche" dari bahasa Prancis memiliki akar kata yang sama, yaitu "re-" yang berarti kembali dan "to search" yang artinya mencari. Penelitian merupakan proses eksplorasi terhadap hal-hal yang belum diketahui, dengan tujuan memperoleh pemahaman baru atau membangun pengetahuan atas sesuatu yang belum pernah dipahami sebelumnya (Berndtsson et al., 2007).

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti biasanya merumuskan pertanyaan yang spesifik dan terbatas, kemudian mengumpulkan data berupa angka dari sampel atau partisipan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat statistik seperti SPSS, Excel, Stata, RStudio, SmartPLS, Prism, atau perangkat lunak lain. Terkadang juga digunakan aplikasi pengolahan kualitatif seperti Atlas.ti untuk data yang dikuantitatifkan.

Harapan peneliti adalah bahwa hasil analisis numerik tersebut bersifat objektif, tidak bias, dan bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Secara etimologis, metode berasal dari kata Yunani *metodos* (meta: melalui; hodos: jalan), yang berarti suatu cara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ilmiah dalam penelitian ditopang oleh tiga prinsip utama: rasional (logis), empiris (berdasarkan pengamatan), dan sistematis (berurutan).

Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah data empiris yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini berakar dari pandangan positivistik, yang berasal dari ilmu alam dan menekankan pemahaman tentang bagaimana sesuatu dibangun dan berfungsi. Penalarannya bersifat deduktif menuju induktif, dimulai dari teori umum, merumuskan konsep dan hipotesis, kemudian diuji melalui data, dan akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2014), langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif dimulai dari merumuskan masalah secara jelas dan terukur, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji teori-teori yang relevan sebagai dasar penyusunan hipotesis. Hipotesis ini merupakan dugaan sementara yang akan diuji melalui data empiris. Setelah itu, peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti, menyusun serta menguji instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, lalu mengumpulkan data dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik yang sesuai.

Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi beberapa jenis. Rumusan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel tanpa membandingkan atau mencari hubungan, misalnya “Bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan?” atau “Seberapa besar minat baca mahasiswa?” Rumusan komparatif digunakan untuk membandingkan variabel antar kelompok atau waktu, sedangkan rumusan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Selain itu, ada juga rumusan komparatif-asosiatif yang menggabungkan unsur perbandingan dan hubungan, serta rumusan struktural yang menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks menggunakan alat seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau Path Analysis.

Dalam pengumpulan data, peneliti harus menetapkan tujuan penelitian secara spesifik, mengidentifikasi populasi yang menjadi sasaran, menentukan ukuran dan teknik pengambilan sampel, serta memilih sampel yang representatif. Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi target penelitian, seperti seluruh pengguna perpustakaan di Indonesia, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, misalnya pengguna perpustakaan di wilayah Lampung. Teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain simple random sampling, stratified sampling, dan cluster sampling, yang semuanya bertujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan.

Penelitian kuantitatif memiliki sejumlah kelebihan, antara lain memungkinkan penggunaan sampel yang besar sehingga hasilnya lebih representatif, proses pengumpulan data yang relatif cepat, serta penggunaan teknik sampling acak yang meningkatkan objektivitas. Selain itu, hasil penelitian kuantitatif dapat direplikasi dan diuji ulang oleh peneliti lain, sehingga meningkatkan keandalan temuan. Namun demikian, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya perhatian terhadap makna mendalam dari fenomena sosial, keterbatasan dalam menangkap konteks jawaban responden, serta lingkungan penelitian yang terkadang tidak mencerminkan kondisi nyata.

Kekurangan lainnya termasuk kemungkinan data yang diperoleh dari proses acak tidak selalu dapat digunakan secara optimal, minimnya ruang bagi partisipan untuk memberikan masukan khusus, serta biaya penelitian yang bisa sangat tinggi tergantung pada skala dan metode yang digunakan. Validitas jawaban responden juga bisa diragukan jika instrumen tidak disusun dengan baik, dan hasil penelitian tidak selalu

dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena itu, meskipun penelitian kuantitatif sangat berguna untuk menguji hipotesis dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik, peneliti tetap perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dari objek yang diteliti agar hasilnya lebih bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menjalankan tugas profesionalnya, seorang pendidik perlu mampu menganalisis standar kompetensi, merancang materi ajar, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertumpu pada kenyataan dan fakta empiris, serta memanfaatkan angka sebagai dasar analisis. Metode ini telah lama digunakan dalam dunia akademik dan dikenal sebagai pendekatan tradisional. Banyak pihak menganggap pendekatan kuantitatif lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan kualitatif, karena data yang digunakan bersifat pasti dan numerik, tanpa perlu banyak observasi lapangan. Berdasarkan hal itu, penulis merasa tertarik menggunakan metode ini dalam penelitian karena dianggap lebih praktis dan terstruktur.

REFERENSI

- Afifatun, Siti (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ar-Rusyd*, 1(2), 2022.
- Ali, M. Makhrus (2022). Optimalisasi Kompetensi Keperibadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Jurnal Ar-Rusyd*, 1(2), 100-121
- Hamzah, D. A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rudini, R. (2016). Peranan statistika dalam penelitian sosial kuantitatif. *Jurnal Saintekom*, 6(2), 53-66.
- Sayidah, N. (2018). Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian. Zifatama Jawa.
- Sunawan, Dwistia, Halen., Kurniawan, Kusnarto., Hartati, Sri., and Sofyan, Engagement and Mathematics Achievement of Senior and Junior High School Students." *Atlantis Press* 158 (Ictte): 929–35